



Media Card Sort dan Couple Card untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar

Deviyanti Pangestu^{1*}, Elsyah Kurnia², Yulita Dwi Lestari³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, ³STKIP PGRI Bandar Lampung

^{1*}deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id, ²elsyah.kurnia@fkip.unila.ac.id,

³dwilestariyulita@gmail.com

How to cite (in APA Style): Pangestu, D., Kurnia, E., & Lestari, Y.D. (2024). Media Card Sort dan Couple Card untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (2), pp. 325-332.

Abstract: *This study aims to determine the effect and differences in the use of card sort media and couple cards on the critical thinking skills of IPAS students. The method used in this research is quasi experimental with a non-equivalent control group design. The population and sample in this study were obtained through purposive sampling technique with a total sample of 52 students. Data were analyzed using simple regression test and t-test. The results showed that there was an effect of card sort media and couple cards on the critical thinking skills of IPAS fourth grade students of SD Negeri 1 Margajaya in the 2023/2024 academic year and there were differences in IPAS critical thinking skills between experimental classes with card sort media which had a higher effect than the control class using couple card media so that card sort media and couple cards can be used as an alternative learning model that can improve students' critical thinking skills.*

Keywords: *Card Sort, Couple Card, Critical Thinking, and Social Science*

PENDAHULUAN

Kemajuan pada zaman sekarang sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan manusia yang merupakan makhluk dinamis dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut tentu dapat terjadi sebab adanya ilmu yang tercipta karena akal yang dimiliki oleh manusia. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yaitu melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan komponen terpenting yang dapat mentransformasi pengetahuan, keahlian, serta nilai-nilai akhlak dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi pada dirinya sesuai dengan karakter peserta didik. Demi mencapai tujuan tersebut, semua komponen harus dapat bekerja sama dengan baik, memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional tentu tidak terlepas dari penggunaan kurikulum. Kurikulum harus bersifat seragam atau menyeluruh untuk menciptakan pembelajaran yang merata. Khalim dalam Abdullah (2019:61) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan harus mencerminkan keinginan, tujuan, dan cita-cita tertentu yang berlandaskan kepada kebutuhan masyarakat.

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan abad 21 yang termasuk dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Tumanggor (2021: 29), pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mampu menghasilkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta keterampilan mengembangkan komunikasi dan informasi. Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang dikembangkan pada kurikulum merdeka belajar adalah kemampuan berpikir kritis. Rositawati (2019:77) mengatakan berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang terarah, jelas, terampil dan aktif tentang suatu masalah yang meliputi observasi, merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep.

Seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Kurniawati & Ekayanti (2020:108), berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua individu yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan. Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka yang menuntut peserta didik untuk adanya kemampuan berpikir kritis yaitu pembelajar IPAS. IPAS merupakan kebijakan baru dalam kurikulum merdeka. Salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini digabung menjadi satu dan diajarkan secara bersamaan yang disebut dengan mata pelajaran IPAS (Barlian, 2022:2110).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober tahun 2023 di SD Negeri 1 Margajaya, peneliti mendapatkan data nilai asesmen sumatif tengah semester peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Asesmen Sumatif Tengah Semester

No.	Kelas	Rata-rata	Ketuntasan				Jumlah
			Tuntas		Belum Tuntas		Peserta
			Angka	%	Angka	%	Didik
1	IV A	52	6	23,08	20	76,92	26
2	IV B	44	1	3,85	25	96,15	26
Jumlah			7	13,46	45	86,54	52

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada muatan pembelajaran IPAS diketahui jumlah peserta didik yang tuntas hanya 6 peserta didik di kelas IV A dengan persentase ketuntasan 23,08% dan 1 peserta didik di kelas IV B dengan persentase ketuntasan 3,85% . Peserta didik kelas IV A sebanyak 20 peserta didik

belum tuntas dengan persentase 76,92%, sedangkan di kelas IV B 25 peserta didik belum tuntas dengan persentase 96,15%. Dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada muatan pembelajaran IPAS. Sehingga, kemampuan berpikir kritis meliputi *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inferring* (menyimpulkan), *advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), dan *strategies and tactics* (mengatur strategi dan taktik) pada kelas tersebut tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang pengaruh penggunaan media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV dengan mengambil judul penelitian: “Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* dan *Couple Card* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Metode eksperimen semu merupakan metode yang membandingkan kelompok yang mendapat intervensi tertentu dengan kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa tetapi tidak menerima intervensi (Sugiyono, 2020:118). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan variabel tidak terikat, yaitu media *card sort* dan media *couple card* dengan populasi dan sampel penelitian sebanyak 52 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya tahun ajaran 2023/2024.

Prosedur untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan memberikan *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan ditutup dengan memberikan *posttest*. Tahap awal adalah memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan media *card sort* pada kelas eksperimen dan media *couple card* pada kelas kontrol. Kemudian peserta didik diberikan soal *posttest*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian, proses analisis data menggunakan teknik uji normalitas, uji homogenitas, uji-T, dan uji *N-Gain*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *chi-kuadrat*, sedangkan uji homogenitas dengan rumus uji-F. Selanjutnya, perhitungan *N-Gain* dengan membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran. *Pretest* dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik, sedangkan *posttest* dilakukan setelah diberikanya perlakuan. Proses analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat* dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel *chi-kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal sehingga didapatkan data berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data		χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	8,5306	11,0705	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
	<i>Posttest</i>	6,4993	11,0705	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	9,9689	11,0705	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
	<i>Posttest</i>	8,9864	11,0705	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} data *pretest* sebesar 8,5306 dan χ^2_{hitung} data *posttest* sebesar 6,4993 dengan χ^2_{tabel} sebesar 11,0705 sehingga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} data *pretest* sebesar 9,9689 dan χ^2_{hitung} data *posttest* sebesar 8,9864 dengan χ^2_{tabel} sebesar 11,0705 sehingga $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji-F. Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Varians	172,88	92,01	131,97	80,04
F_{hitung}	1,8790		1,6488	
F_{tabel}	1,9554		1,9554	
Kriteria	1,8790 < 1,9554		1,6488 < 1,9554	
Keputusan	Homogen		Homogen	

Berdasarkan tabel 3, data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bersifat homogen dengan perolehan hasil hitung $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $F_{hitung} 1,8790 < F_{tabel} 1,9554$. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai nilai $F_{hitung} 1,6488 < F_{tabel} 1,9554$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan data bersifat homogen. Jadi, semua data yang didapatkan bersifat homogen.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan dengan menghitung selisih antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan media *card sort* dan kelas kontrol dengan media *couple card*. Hasil analisis *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata (<i>N-Gain</i>)	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
>0,7 (tinggi)	5	-		
0,3 – 0,7 (sedang)	21	26	0,58	0,50
<0,3 (rendah)	-	-		

Pada tabel 4, dapat diketahui pada kelas eksperimen terdapat 5 orang peserta didik dengan klasifikasi tinggi dan 21 peserta didik klasifikasi rendah dan rata-rata *N-Gain* 0,58. Sedangkan pada kelas kontrol 26 peserta didik dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata *N-Gain* 0,50. Pada perhitungan tersebut, kedua media yang digunakan pada masing-masing kelas memiliki efektivitas sedang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan media *card sort* dan *couple card* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran ketika penelitian dilaksanakan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Kelas eksperimen akan menggunakan media *card sort*, adapun aktivitas peserta didik pada model pembelajaran kooperatif dengan strategi *card sort* menggunakan langkah-langkah meliputi: aktivitas belajar peserta didik dalam mencermati isi kartu indeks, peserta didik menemukan kartu pasangan, peserta didik berkelompok dan berdiskusi, peserta didik menempelkan kartu di papan tulis sesuai dengan urutan materi, dan peserta didik mempresentasikan dan menyimpulkan hasil presentasi. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan media *couple card*, yaitu media berbentuk kartu berpasangan yang berisikan soal dan jawaban, kemudian peserta didik diharap untuk menemukan pasangan yang tepat antara soal dan jawaban. Penelitian ini juga berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut (Ennis, 1985:46) diantaranya:

(1) *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana), (2) *Basic Support* (Membangun Keterampilan Dasar), (3) *Inferring* (Menyimpulkan), (4) *Advance Clarification* (Memberikan penjelasan lebih lanjut) 5) *Strategies and Tactics* (Mengatur strategi dan taktik).

Proses pembelajaran dengan menggunakan media *card sort* menjadikan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan senang karena tidak terpaut kepada pendidik saja. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut akan membawa suasana lebih menyenangkan. Selain itu, pembelajaran menjadi aktif sebab ada interaksi yang terjadi antar peserta didik. Metode pembelajaran dengan menggunakan *card sort* mampu meningkatkan aktifitas siswa, memperkuat interaksi komunikatif di antara mereka, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Lubis, dkk., 2024:1443). Bukan hanya menciptakan suasana yang menyenangkan, media *card sort* juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *couple card* juga memberikan dampak baik terhadap pemahaman peserta didik.

Media *couple card* sebagai sarana pembelajaran juga memuat unsur materi pendidikan berupa gambar, keterangan, tanya jawab atau jawaban atas pertanyaan tergantung materi yang disampaikan. Media *couple card* dalam penerapannya mengandung unsur pembelajaran sebagai unsur utama dan permainan sebagai unsur hiburan. Sehingga melalui media ini peserta didik dapat termotivasi untuk belajar tanpa terbebani dengan situasi belajar yang kaku dan membosankan. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Artini, dkk. (2019: 38) bahwa penggunaan media *couple card* dapat membentuk kelompok kecil, mengerjakan tugas bersama, bertukar pikiran dan melatih ketelitian peserta dalam mencari soal dan jawaban sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik juga dapat melatih ingatan kosa kata serta membantu mereka dalam keaktifan belajar karena media ini merupakan media kartu bergambar yang terdapat kata-kata yang mengungkapkan pertanyaan dan gambar serta makna yang di ungkapkan dalam bentuk kartu jawaban (Zulfahnur, 2021:25).

Hal menarik terjadi pada kelas kontrol yang menggunakan media *couple card*, pada akhir kegiatan pembelajaran peneliti mencoba untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan pada kartu yang sebelumnya telah digunakan, ternyata hampir semua peserta didik dapat menjawab dengan tepat dari semua pertanyaan yang diberikan. Peneliti juga melakukan hal yang sama pada kelas eksperimen dengan memberikan pertanyaan terkait *card sort* namun terjadi sedikit perbedaan respon dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu masih ada peserta didik kelas eksperimen yang merasa sedikit kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pun menjadikan materi yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami peserta didik sehingga pemahamannya akan suatu hal lebih mendalam karena melibatkan proses berpikir yang kompleks. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognivistik seperti yang

diutarakan Baharudin dalam Rahmah (2022) bahwa teori kognitivistik bukan hanya teori belajar yang mengedepankan stimulus dan respon tapi lebih dari itu yang mana melibatkan proses berpikir yang kompleks.

SIMPULAN

Simpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan, melainkan penjelasan singkat dalam bentuk kalimat utuh atau dalam bentuk butir-butir kesimpulan secara berurutan. Simpulan harus menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian. Segitiga konsistensi (masalah–tujuan–simpulan) harus dicapai sebagai upaya cek dan ricek. Bagian ini dapat ditambahkan dengan saran atau rekomendasi (opsional) berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas kesimpulan yang diperoleh. Pada intinya, simpulan menjawab masalah atau dapat berupa hasil penelitian atau dapat ditambah rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi”. *Florea: Jurnal Biologi Fan Pembelajarannya*, 6(1), 45–53. <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/view/4369>
- Artini, R. J., Adnyana, P. B., & Warpala, I. S. (2019). “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Couple Card Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Ekskresi pada Manusia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banjar”. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 6(1), 33-43. <https://doi.org/10.23887/jjpb.v6i1.21923>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). “Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan”. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Ennis, R. H. (1985). *The logical Basic for Measuring Critical Thinking Skills*. In National Inst. Of Education.
- Khalim, A. D. N. (2019). “Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/111
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 112. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114>
- Lubis, D. C., Ritonga, A. A., Febriani, A., Jannah, M., Syahfitri, N., & Yusnaldi, E. (2024). “Studi Literatur Review: Pengaruh Penggunaan Media Card Sort terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD/MI”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1434-1445. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12592/9672>

- Rahmah, Siti. (2022). “Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Profesi Guru Madrasah*, 2(3): 23-34. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/415>
- Rositawati, D. N. (2019). “Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. Prosiding SNFA”. *Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya*, 3, 74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Zulfahnur, J. & M. (2020). “Pengembangan Media Cord (Couple Card) untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–12